



Analisis Varians Atas Perhitungan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada Usaha Paving Block PT. Jaya Mandiri

Yeni Elfiza Abbas

Accounting and Management Study Program, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya,
Jakarta, Indonesia

Email: yeni.abbas@stieswadaya.ac.id

Derhen Damanik

Accounting and Management Study Program, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya,
Jakarta, Indonesia

Email: anjasamanik@yahoo.com

Korespondensi penulis: yeni.abbas@stieswadaya.ac.id

Abstract: *Based on the results of the raw material cost variance analysis, it shows that there is a difference (Favorable), which consists of a raw material price variance and a raw material quantity variance of Rp. 7,679,750. The results of the analysis of variance in labor costs show that there is a difference (Favorable) between standard labor costs and actual labor costs of Rp. 1,901,900, - And finally the analysis of the variance of factory overhead costs also shows a difference (Favorable) of Rp. 215,631.4 which consists of controlled differences and volume differences. As for the achievement of the difference (Favorable) for production costs because the management in the implementation of production as well as controlling raw material costs, labor costs and factory overhead costs has carried out the implementation of standard production cost controls that are effective, correct and appropriate and takes into account historical costs when determining standard cost .*

Keywords: *Standard Cost, Control Cost, Production Cost*

Abstrak: Berdasarkan hasil analisis varians biaya bahan baku, menunjukkan adanya selisih lebih (Favorable), yang terdiri dari varians harga bahan baku dan varians kuantitas bahan baku sebesar Rp. 7.679.750, Hasil analisa varians biaya tenaga kerja menunjukkan adanya selisih lebih (Favorable) antara biaya tenaga kerja standar dengan biaya tenaga kerja aktualnya adalah sebesar Rp. 1.901.900,- Dan terakhir analisa varians biaya overhead pabrik juga menunjukkan adanya selisih lebih (Favorable) sebesar Rp. 215.631,4 yang terdiri dari selisih terkendalikan dan selisih volume. Adapun pencapaian selisih lebih (Favorable) tersebut untuk biaya produksi karena pihak manajemen dalam pelaksanaan produksi seperti halnya pengendalian biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik telah menjalankan implementasi pengendalian biaya standar produksi yang efektif , benar dan tepat serta mempertimbangkan biaya historis saat menentukan biaya standarnya .

Kata Kunci: Biaya Standar, Pengendalian Biaya, Biaya Produksi

PENDAHULUAN

Komitmen pemerintah dan swasta terhadap pembangunan fisik dan non fisik sangat dibutuhkan. Selain mendukung perkembangan keuangan, teknologi, dan sumber daya manusia, juga berdampak besar pada berdirinya atau berkembangnya perusahaan-perusahaan bahan bangunan seperti pabrik bata merah dan pabrik semen. , pabrik paving block dan lain-

lain . Ketika setiap perusahaan membutuhkan dana untuk mendukung operasi mereka. Oleh karena itu, pemantauan penggunaan dana memerlukan perhatian yang cermat .

Kegiatan produksi menuntut perusahaan untuk memanfaatkan beberapa aset yang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar. Misalnya dalam hal biaya produksi, perusahaan membutuhkan informasi tentang biaya yang menjadi biaya produksi itu sendiri. Biaya produk adalah biaya yang dikeluarkan dalam pembuatan produk. Biaya produk adalah biaya yang terkait dengan produksi produk atau penyediaan layanan. Biaya-biaya yang membentuk biaya produksi barang produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik (Kamarudin, Ahmad. 2011)

Untuk memperoleh kontribusi, maka manajemen perusahaan harus memberikan perhatian serius untuk memperbaiki kondisi intern perusahaan. Penentuan biaya produksi sangat penting sehingga badan usaha tidak salah menentukan harga jual dari produk yang diproduksi. Untuk itu pengendalian biaya produksi harus dilakukan sehingga benar-benar dana yang dikeluarkan adalah untuk membentuk biaya produksi. Metode yang dapat digunakan adalah biaya standar. Biaya standar adalah biaya yang ditentukan dimuka yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu di bawah asumsi kegiatan ekonomi, efisiensi dan faktor-faktor lain (*Witjaksono, Armanto. 2013*). Adapun komponen biaya standar tersebut adalah biaya bahan baku standar, biaya tenaga kerja standar, dan biaya overhead pabrik standar (*Mulyadi. 2014*). Penetapan standar yang tepat untuk biaya produksi sangat penting karena akurasi standar menentukan keberhasilan sistem biaya standar. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai alat pengendalian biaya yaitu mencatat biaya produksi standard dan biaya yang aktual terjadi ,kemudian membandingkan kedua biaya tersebut dan menyajikan analisis penyimpangannya. Salah satu cara mengetahui jumlah penyimpangan yang terjadi dalam biaya produksi adalah dengan menggunakan analisis varians. Varians yang tidak ditoleransi (*unvaforable (U) variance*) sedangkan varians yang ditoleransi (*favorable(F)variance*) muncul ketika biaya aktual lebih kecil daripada biaya standar yang ditetapkan (*Hansen. D.R dan M.M.Mowen.2009*)

PT. Jaya Mandiri yang bergerak dalam usaha memproduksi bahan bangunan dimana salah satu hasil produksinya adalah paving block. Dari hasil wawancara dan pengamatan awal terhadap aktivitas yang dilakukan oleh pihak PT.Jaya Mandiri diperoleh data yaitu rencana awal pembuatan paving blok memproduksi tipe paving block segi 6 antik, jenis manual dengan tebal 8 cm dengan produksi kapasitas 86.000 unit per tahun,dengan menggunakan jenis bahan baku :pasir,kerikil,semen,air ,tetapi secara aktual produksi paving block tahun 2018 hanya

mampu memproduksi 85.466 unit dengan total biaya produksi sebesar Rp 79.463.750.

dalam menetapkan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya hanya berdasarkan pada pengalaman dan kebiasaan. Dampak dari cara pengendalian ini adalah pihakperusahaan tidak dapat mengetahui secara pasti total pengeluaran dana yang sudah dikeluarkan dalam satu periode.

Permasalahan tidak adanya Pengendalian biaya dalam produksi , alasan peneliti menjadikan penelitian , Analisis Varians Atas Perhitungan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian BiayaProduksi Pada Usaha Paving Block PT.Jaya Mandiri

RUMUSAN MASALAH

Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi pada Usaha Paving Block PT.Jaya Mandiri

TINJAUAN PUSTAKA

Biaya Standar

Menurut Mulyadi (2015:387), bahwa Biaya standar adalah yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah biaya seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, dibawah asumsi ekonomi, efisiensi, dan faktor-faktor lain tertentu

Biaya Produksi

Pengertian Biaya Produksi

Menurut Sukirno (2013:208), “Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut”. Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2013), “biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik”. Sedangkan menurut Mulyadi (2012), “biaya-biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual”

Akuntansi dan Lingkunganya

Menurut Hongren (2014 : 5), Accounting is the information system that measure businness activities, processes that information into reports, and communicates the results to decision makers. Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengukur aktifitas-aktifitas

bisnis, memproses informasi tersebut kedalam bentuk laporan-laporan dan mengkomunikasikannya kepada para pengambil keputusan. Menurut Fess (2014 : 6), Accounting is the process of identifying, measuring and communicating economic information to permit informed judgements and decisions by users of the information. Akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengukuran dan pengkomunikasian informasi ekonomi agar pemakai informasi dapat mengambil pertimbangan dan keputusan berdasarkan informasi tersebut.

Biaya Standar

Menurut Drs. Daulat Freddy, Ak, MM. “Biaya standar adalah biaya yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, dibawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi dan faktor-faktor lain tertentu.(dari internet)

Menurut Hansen/Mowen,Buku 1,Edisi 8:493,Biaya Standard umumnya sebagai sesuatu yang ideal dan sesuatu yang dapat tercapai,dan membutuhkan efisiensi maksimum dan hanya dapat dicapai jika segala sesuatu beroperasi secara sempurna.

PENELITIAN TERDAHULU

- A. Warren Lalamentik, Anneke Wangkar (2022) Penerapan Biaya Standar dalam Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi pada CV. Malalayang Sakti, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada CV. Malalayang Sakti, diketahui bahwa CV. Malalayang Sakti telah menerapkan sistem biaya standar dalam usahanya untuk melakukan pengendalian terhadap biaya produksi. Tetapi hal ini belum dilakukan secara keseluruhan di bagian produksi.
- B. Sariska , Arief Tri Hardiyanto , Amelia Rahmi (2017) Analisis Penerapan Biaya Standar Dalam Kaitannya Terhadap Pengendalian Biaya Produksi Pada CV Karya Relasi Tahun 2017, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor. Berdasarkan hasil dari penelitian pada bahan baku dari segi harga di tahun 2017 belum dapat terkendali dengan baik, terjadi selisih merugikan dikarenakan kenaikan harga bahan baku.
- C. Eka Aprilya Setiawati (2020) Analisis Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada UKM Batik Tanjung Bumi Madura (Studi Kasus UKM Batik pada Hj. Saodah), Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UKM ini harus

mengendalikan biaya produksi agar biaya produksi lebih efektif dan efisien sehingga laba yang didapat lebih optimal. Berdasarkan perhitungan analisis yang membandingkan antara biaya standar dan biaya aktual dapat disimpulkan bahwa dalam produksi batik, terdapat selisih menguntungkan dan selisih tidak menguntungkan pada biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik karena perhitungan biaya produksi dalam UKM Batik Ibu Hj. Saodah belum dilakukan sebagaimana mestinya

- D. Izzatul Ashif, Qimiyatus sa'adah, Halleina Rejeki Putri Hartono (2020) Analisis Penerapan Biaya Standar terhadap Pengendalian Biaya Produksi pada PG Poerwodadie, Program Studi Komputerisasi Akuntansi, Politeknik Negeri Madiun, Jl. Serayu No.84, Madiun, 63133, Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara biaya standar dan biaya aktual yang dikeluarkan oleh PG Poerwodadie terdapat varian yang menguntungkan sebesar Rp 2.667.683,61 yang terdiri dari varian biaya bahan baku sebesar Rp 2.173.301.277 (menguntungkan), varian biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 539.403.640 (tidak menguntungkan), dan varians biaya overhead pabrik sebesar Rp 1.033.785.975 (menguntungkan)
- E. Dewi Anggraini, Yuli Nurhayati (2020) Penerapan Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya Produksi, Universitas Bina Insan Lubuklinggau, Hasil penelitian menunjukkan bahwa Industri Kerupuk Jangek Khas Malalo Kota Lubuklinggau ini mengalami selisih yang tidak menguntungkan (unfavorable) dalam pembelian bahan baku, pengendalian biaya tenaga kerja belum berjalan secara efektif karena kenaikan tarif upah dan adanya penambahan karyawan sebanyak 1 orang serta pengendalian biaya overhead pabrik juga belum berjalan efektif karena tidak melakukan perhitungan sesuai dengan perhitungan yang sesungguhnya
- F. Andi Arifwangsa A , Faidul Adzim , Andi Umami Alifah (2019), Evaluasi Pengendalian Biaya Produksi Guna Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada CV. Citra Sari Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengendalian biaya produksi dengan membandingkan antara standar cost dan actual cost pada CV. Citra Sari Makassar dapat mencapai target biaya produksi yang lebih efisien.
- G. Nining Asniar Ridza (2019), Biaya Standar sebagai alat pengendalian biaya produksi pada usaha paving Block CV.Batako Anugerah Baubau, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Indonesia, Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, antara biaya standar yang ditetapkan oleh perusahaan dengan biaya sesungguhnya terdapat selisih lebih.

METODE PENELITIAN

Pengolahan Data

Data terbagi atas dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk wawancara ,data observasi. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang bisa diukur sebagai angka (*Sugiyono. 2013*). Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang berupa informasi atau penjelasan dari pihak-pihak perusahaan yang relevan dengan penulisan ini., dan data kuantitatif yaitu data berupa laporan produksi dan keterangan keterangan tambahan berupa penjelesan tentang laporan tersebut.

Sumber data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, sedangkan data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (*Indriantoro,Nur. 2009*). Data primer dalam penelitian ini, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari pihak perusahaan pada PT.Jaya Mandiri melalui wawancara langsung dengan karyawan dan manajer P r o d u k s i P T . J a y a M a n d i r i .

Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini, yaitu data-data yang diperoleh selain dari lokasi penelitian termasuk literatur yang digunakan yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Sampel dan Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu. (*Usman Rianse, dan Abdi. 2008*).Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan biaya produksi P T . J a y a M a n d i r i . Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel (*Arikunto, Suharsimi. 2013*).

Adapun Sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Biaya Produksi Tahun 2022.Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian, Interview yaitu mengadakan tanya jawab atau wawancara langsung dengan pimpinan dan pegawai perusahaan, Dokumentasi, yaitu mengadakan pengumpulan data melalui dokumen yang berhubungan dengan materi penelitian yang akan dibahas (*Riduan dan Sunarto. 2011*).

Metode Penelitian

Analisis Data

Metode Analisis Data dalam penelitian ini adalah ‘Analisa Varians’ yaitu mencari selisih biaya standar dengan biaya aktualnya dan menganalisa sebab-sebabnya(*Samryn.L.M. 2012*). . Analisa varians yang digunakan dalam pembahasan adalah ;

A. Varians biaya bahan baku dengan model dua selisih

1. Varians harga bahan

dengan rumus yaitu (harga standar-harga aktualnya) x kuantitas aktualnya.

2. Varians kuantitas bahan baku

dengan rumus yaitu (kuantitas standar-kuantitas aktualnya) x harga standar

B. Varians biaya tenaga kerja dengan model dua selisih

1. Varians tarif upah

Selisih tarif upah = (tarif upah standar-tarif upah aktualnya) x jam kerja aktualnya

2. Varians efisiensi upah

Selisih efisiensi upah = (jam kerja standar-jam kerja a k t u a l n y a) x upah standar.

C. Varians biaya overhead pabrik

1. Varians terkendali

Total Biaya overhead pabrik aktualnya	Rp. xxx
Biaya overhead pabrik tetap kapasitas normal	(Rp. xxx)
Selisih biaya overhead pabrik tetap	Rp. xxx
Biaya overhead pabrik variabel jam kerja standar	(Rp. xxx)
Selisih terkendali	Rp. xxx

2. Varians volume

Rumus untuk menghitung selisih volume adalah sebagai berikut ;

Jam tenaga kerja pada kapasitas Normal	xxx jam
Jam tenaga kerja standar	<u>xxx jam</u>
Selisih volume	xxx jam
Tarif biaya overhead pabrik tetap	<u>Rp. xxx</u> (per jam)
Selisih volume	Rp. xxx

Pada varians volume ini, apabila jam tenaga kerja pada kapasitas normal lebih tinggi dari pada jam tenaga kerja standar, berarti akan terjadi varians yang merugikan.

Demikian pula sebaliknya, jika jam tenaga kerja pada kapasitas normal lebih rendah dari pada jam tenaga kerja standar terjadi varians yang menguntungkan.

Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di PT.Jaya Mandiri pada bulan Oktober 2022 sampai dengan selesai.

Lokasi Penelitian

Lokasi perusahaan tempat penulis melaksanakan penelitian adalah PT.Jaya Mandiri dengan alamat Mitra Ruko Pesona Anggrek Blok A No.5 Pesona Anggrek Harapan Bekasi 17124

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Pembatasan biaya standar yang disusun oleh PT.Jaya Mandiri dalam memproduksi Paving Block, meliputi : Standar biaya bahan baku langsung terdiri dari standar kuantitas bahan baku (30.221Kg) dan standar harga bahan baku (Rp 18.050 per/kg), Standar biaya tenaga kerja langsung terdiri dari standar upah tenaga kerja dan standar efisiensi upah (Rp 18.050 per jam), standar biaya overhead pabrik terdiri dari biaya overhead pabrik variable (Rp 4.500.000) dan biaya overhead pabrik tetap (Rp 5.636.344) dengan kapasitas normal 5.435 jam.

2. Pembahasan

a. Analisa Varians Biaya Bahan Baku

Jumlah paving block yang diproduksi pada tahun 2022 sebanyak 85.466 unit. Dalam memproduksi sejumlah unit paving block tersebut telah dikeluarkan dan a bahan baku sebesar Rp. 79.463.750. Perincian jumlah kuantitas dan biaya dari jenis bahan baku yang digunakan ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Paving Block PT. Jaya Mandiri Data Jumlah Biaya Bahan Baku Tahun 2022

No.	Jenis bahanbaku	Kuantitas (kg.lt) (1)	Harga per unit(Rp) (2)	Biaya (Rp) ³ = (1 x 2)
1.	Pasir	906	9.000	8.154.000
2.	Kerikil	453	4.500	2.038.500
3.	Semen	22.650	3.000	67.950.000
4.	Air	5.285	250	1.321.250
Total biaya bahan baku				79.463.750

Sumber data: diolah

Tabel 2. Paving Block PT.Jaya Mandiri Data Biaya Bahan Baku Standar dan Aktualnya Tahun 2022

No	Jenis Bahan baku	Biaya bahan baku standar			Biaya bahan baku aktualnya			Total selisih biaya bahan baku standar dengan aktualnya
		Kuantitas (/Kg/lt)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)	Kuantitas (Kg/lt)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)	
1.	Pasir	942	9.500	8.949.000	906	9.000	8.154.000	795.000
2.	Kerikil	489	5.000	2.445.000	453	4.500	2.038.500	406.500
3.	Semen	22.750	3.250	73.937.500	22.650	3.000	67.950.000	5.987.500
4.	Air	6.040	300	1.812.000	5.285	250	1.321.250	490.000
Jumlah		30.221	18.050	87.143.500	29.294	16.750	79.463.750	7.679.750

Sumber data : diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dalam memproduksi paving block sebanyak 85.466 unit, jumlah bahan baku pasir yang digunakan adalah sebanyak 906 kg dengan harga per kg Rp. 9.000, jumlah kerikil sebanyak 453 kg dengan harga per kg Rp. 4.500 jumlah semen yang digunakan sebanyak 22.650 kg dengan harga k g Rp. 3.000, dan jumlah air yang digunakan sebanyak 5.285liert dengan harga per liter Rp. 250,-

Selisih antara biaya bahan baku standar dengan biaya bahan baku aktualnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa selisih kuantitas standar dengan kuantitas aktualnya untuk semua jenis bahan baku : pasir (36Kg),kerikil (36Kg), semen (100Kg), dan air (755Kg) lebih tinggi dibandingkan dengan kuantitas aktualnya. Begitu juga halnya untuk harga bahan baku dimana harga standar lebih tinggi dari pada harga aktualnya. Ini berarti bahwa pada biaya bahan baku ini terdapat selisih yang lebih sebesar Rp. 7.679.750,- untuk lebih jelasnya mengenai selisih tersebut maka dapat dianalisis dengan menggunakan analisa varians yang terdiri dari :

Menghitung varians harga bahan baku

- 1) Pasir (HSt – HAct) x KAct
(Rp. 9.500 – Rp. 9.000) x 906 = Rp.453.000
 - 2) Kerikil (HSt – HAct) x KAct
(Rp. 5.000 – Rp. 4.500) x 453 = Rp.226.500
 - 3) Semen (HSt – HAct) x KAct
(Rp.3.250 – Rp. 3.000)x22.650 = Rp 5.662.500
 - 4) Air (Hst-HAct)x KAct)
(Rp.300–Rp.250)x5.285 Rp 264.250 (+)
- =
- Jumlah = Rp 6.606.250

Menghitung kuantitas bahan baku

- 5) Pasir (Kst - KAct x HSt
(942 - 906) x Rp. 9.500 = Rp. 342.000
 - 6) Kerikil (KSt - KAct) x HSt
(489- 453) x Rp. 5.000 = Rp. 180.000
 - 7) Semen (KSt - KAct) x HSt
(22.750– 22.650) x Rp. 3.250 = Rp. 325.000
 - 8) Air (KSt - KAct) x HSt
(6.040 – 5.285) x Rp. 300 = Rp. 226.000
- Jumlah = Rp. 1.073.500

Dari hasil perhitungan data yang tersedia maka dapat diketahui varians biaya bahan baku menunjukkan adanya selisih lebih, yang terdiri dari varians harga bahan baku dan varians kuantitas bahan baku sebesar Rp. 7.679.750, (Rp. 6.606.250 + Rp. 1.073.500)

b. Analisa Varians Biaya Tenaga Kerja Langsung

Untuk memproduksi 85.466 unit paving Block, jumlah biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh perusahaan adalah sebesar Rp. 17.458.900,-dengan perincian sebagai berikut ;

Tabel 3. Paving Block PT. Jaya Mandiri Data Jumlah Biaya Tenaga Kerja Tahun 2022

No.	Jenis tenaga kerja	Jam kerja(jam)	Tarif Upah/Jam (Rp)	JumlahBiaya (Rp)
1.	Bagian campur	906	2.200	1.993.200
2.	Bagian cetak	1.057	5.700	6.024.900
3.	Bagian pembantu cetak	1.057	5.100	5.390.700
4.	Bagian penada	1.057	2.000	2.114.000
5.	Bagian rendam	1.019	1.900	1.936.100
Total biaya tenaga kerja				17.458.900

Sumber ; Data diolah

Dari tabel diatas diketahui bahwa jumlah jam kerja dan tarif upah untuk beberapa bagian berbeda. Hal ini disebabkan karena adanya tanggung jawab yang berbeda pada masing-masing bagian yang menyebabkan sistem pemberian upah juga berbeda. Untuk bagian cetak dan pembantu cetak upah diberikan berdasarkan produk yang dihasilkan per hari, sedangkan untuk bagian penada upah diberikan berdasarkan sistem upah harian. Untuk mengetahui adanya selisih antara biaya tenaga kerja standar dengan biaya tenaga kerja aktualnya dapat dilihat padatabel berikut ini ;

Tabel 4. Paving Block PT.Jaya Mandiri Data Biaya Tenaga Kerja Standar dan Aktualnya Tahun 2022

No	Jenis Tenaga kerja	Biaya tenaga kerja standar			Biaya tenaga kerja aktualnya			Total selisih biaya tenagakerja standardengan aktualnya
		Jam kerja	Tarif upah/jam (Rp)	Biaya(Rp)	Jamkerja	Tarif upah /jam (Rp)	Biaya(Rp)	
1.	Pencampur	943	2.500	2.357.500	906	2.200	1.993.200	364.300
2.	Pencetak	1.094	6.000	6.564.000	1.057	5.700	6.024.900	539.100
3.	Pembantu cetak	1.094	5.250	5.743.500	1.057	5.100	5.390.700	352.800
4.	Penadah	1.094	2.200	2.406.800	1.057	2.000	2.114.000	292.800
5.	Perendam	1.090	2.100	2.289.000	1.019	1.900	1.936.100	352.900
Jumlah		5.315	18.050	19.360.800	5.096	16.900	17.458.900	1.901.900

Sumber data : diolah

Dari data diatas dapat diperhatikan bahwa total selisih antara biaya tenaga kerja standar dengan biaya tenaga kerja aktualnya adalah sebesar Rp. 1.901.900,- dimana selisih ini menguntungkan pihak perusahaan. Untuk mengetahui berapa besar selisih yang menguntungkan ini.

Perhitungan varians tarif upah, untuk bagian pencetak dan pembantu cetak terdapat varians menguntungkan sebesar Rp 891.900 oleh pihak perusahaan , ini terjadi karena adanya penghematan jam kerja dan sistem pemberian upah untuk kedua bagian

ini didasarkan pada jumlah paving block yang dihasilkan tiap harinya. Sedang untuk bagian pencampur, penadah dan perendaman menunjukkan adanya varians sebesar Rp. 687.000 oleh pihak perusahaan adanya varians ini menguntungkan, karena biaya standar lebih tinggi dari pada biaya aktualnya.

Perhitungan varians efisiensi upah menunjukkan adanya selisih antara bagian pencampur, bagian pencetak, bagian pembantu cetak, bagian penadah, dan bagian perendaman sebesar Rp. 739.250,-

Dari analisis biaya tenaga kerja standar, maka dapat diketahui jumlah varians biaya tenaga kerja standar yang terdiri atas varians tarif upah dan varians efisiensi upah sebesar Rp. 1.426.250,-

Biaya overhead pabrik yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam memproduksi 85.466 unit paving block adalah sebesar Rp.9.762.275 dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 5. Paving Block PT. Jaya Mandiri Data Biaya Overhead Pabrik Standar dan Aktualnya Tahun 2022

Kapasitas normal 5.435 jam			
Elemen biaya	Standar (Rp)	Aktualnya (Rp)	Selisih (Rp)
Biaya overhead pabrik variable			
– Biaya listrik	2.900.000	2.850.000	50.000
– Biaya tenaga kerja tidak langsung	1.600.000	1.500.000	100.000
Total BOP variabel	4.500.000	4.350.000	150.000
Biaya overhead pabrik tetap			
– Pajak	1.282.844	1.274.725	8.119
– Penyusutan aktiva tetap	1.050.000	1.000.000	50.000
– Reparasi dan pemeliharaan	1.650.000	1.627.000	23.000
– Kesejahteraan karyawan	1.653.500	1.510.000	143.500
Total BOP tetap	5.636.344	5.412.275	224.619
Total BOP	10.136.344	9.762.275	374.619

Sumber ; Data Diolah

Dari tabel tersebut diatas diketahui bahwa semua elemen biaya overhead pabrik baik itu biaya overhead pabrik variabel maupun biaya overhead pabrik tetap menunjukkan adanya selisih lebih karena biaya standar yang ditetapkan terlebih dahulu lebih tinggi dibandingkan dengan biaya yang aktualnya terjadi ini berarti bahwa pihak manajemen dalam melakukan perencanaan biaya, berdasarkan pada data-data historis yang ada.

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan produksinya telah menetapkan kapasitas normal yang digunakan adalah 5.435 jam.

Tarif biaya overhead pabrik baik tetap maupun variabel dapat dihitung sebagai berikut ;

$$\begin{aligned}
 \text{Tarif overhead pabrik variabel} &= \frac{\text{total overhead variabel aktualnya}}{\text{jam kerja pada kapasitas normal}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 4.350.000}}{5.435} \\
 &= \text{Rp. 800,36} \\
 \\
 \text{Tarif overhead pabrik tetap} &= \frac{\text{total overhead tetap aktualnya}}{\text{jam kerja pada kapasitas normal}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 5.412.275}}{5.435} \\
 &= \text{Rp. 995,81}
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan data-data tersebut maka dapat diketahui varians biaya overhead pabrik menunjukkan adanya selisih lebih sebesar Rp. 215.631,4 yang terdiri dari selisih terkendalikan dan selisih volume.

c. Akuntansi Biaya Standar (Metode Ganda)

Dalam metode ganda rekening barang dalam proses dicetak angka ganda, sebelah debit diisi dengan biaya aktualnya. Dalam metode ini, penyimpangan biaya aktualnya dari biaya standar dihitung pada akhir periode akuntansi. Selisih biaya aktualnya dari biaya standar merupakan jumlah total varians antara biaya standar dengan biaya aktualnya.

Pencatatan Biaya Bahan Baku

Barang dalam proses – Biaya Bahan Baku	Rp. 79.463.750	Persediaan
bahan baku	Rp.79.463.750	

Pencatatan Biaya Tenaga Kerja Langsung

Barang dalam proses – Biaya tenaga kerja	Rp. 17.458.900
Gaji dan Upah	Rp.17.458.900

Pencatatan Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik sesungguhnya	Rp. 9.762.275
Berbagai rekening yang dikredit (biaya overhead pabrik aktualnya terjadi)	Rp.9.762.275

Pada akhir periode biaya overhead pabrik yang aktualnya terjadi tersebut dibebankan ke produksi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, antara biaya standar yang ditetapkan oleh perusahaan dengan biaya sesungguhnya terdapat selisih lebih hal ini didasarkan pada hasil analisa bahwa Pada analisa varians biaya bahan baku, menunjukkan adanya selisih lebih, yang terdiri dari :Varians biaya bahan baku, sebesar Rp. 6.606.250 dan Varians kuantitas bahan baku sebesar Rp.1.073.500. Selisih lebih ini disebabkan karena dalam melakukan pembelian bahan baku pihak manajemen PT.Jaya Mandiri telah memprediksikan adanya variasi harga yang akan terjadi dalam kegiatan produksi, Bahan-bahan baku yang ada dimanfaatkan dan diolah dengan baik oleh tenaga-tenaga yang terampil Pada analisa varians biaya tenaga kerja, menunjukkan adanya selisih lebih, yang terdiri dari : Varians tarif upah sebesar Rp. 687.000, Varians efisiensi upah sebesar Rp.739.250. Selisih lebih disebabkan karena Pengawasan terhadap tenaga kerja dilakukan dengan baik, Tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja yang terampil dan rajin. Dalam hal pemberian upah bagi tenaga kerja untuk bagian : pencampur, pepadah dan perendaman pemberian upah didasarkan atas upah harian, sedang untuk bagian pencetakan dan pembantu cetak, pemberian upah, didasarkan atas jumlah unit pavingblock yang dihasilkan per hari. Analisa biaya overhead pabrik menunjukkan adanya selisih biaya yang terkendali sebesar Rp. 96.134,2 dan selisih volume sebesar Rp. 119.497,2. PT.Jaya Mandiri dalam kegiatan produksinya telah menerapkan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kamarudin, Ahmad. 2011. *Akuntansi Manajemen: Dasar-dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan*, Cetakan Ketujuh. Jakarta: Rajawali Pers.
- [2] Witjaksono, Armanto. 2013. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [3] Mulyadi. 2014. *Akuntansi Biaya* Edisi Kelima Cetakan Sebelas. Yogyakarta: STIM YKPN
- [4] Hansen. D.R dan M.M.Mowen. 2009. *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- [5] Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

- [6] Indriantoro, Nur. 2009. *Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen* Edisi 2, Yogyakarta: BPFE.
- [7] Usman Rianse, dan Abdi. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Teori Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- [8] Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [9] Riduan dan Sunarto. 2011. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- [10] Samryn.L.M. 2012. *Akuntansi Manajemen* Edisi Revisi. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- [11] Mulyadi (2015), *Akuntansi Biaya*, Edisi ke lima, Yogyakarta, Penerbit Salemba Empat.
- [12] Sukirno, Sadono. (2013). *Makroekonomi : Teori Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- [13] Hansen & Mowen. 2016. *Manajemen Biaya*, Salemba Empat, Jakarta.
- [14] Hongren, Harrison, Bamber. 2014. *Accounting*, 5ted, Prentice-Hall, Upper Saddler River, New Jersey.
- [15] Munawir. 2012. *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*, Edisi I, BPFE, Yogyakarta.
- [16] Simamora Henry. 2012. *Akuntansi Manajemen*, Salemba Empat, Jakarta.
- [17] Sutrisno M.M. 2016. *Akuntansi Biaya Untuk Manajemen*, Ekonisia, Yogyakarta.